



▶ MAKAN BERGIZI GRATIS Kantin Sekolah Bakal Dilibatkan

David Kurniawan, Stefani Yulindriani,
Andreas Yuda Pramono
redaksi@jibinews.co

JAKARTA—Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyatakan bakal merangkul pedagang kantin dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG). "Kantin termasuk ke dalam kriteria mitra kami," kata Dadan, Selasa (14/1).

BGN terbuka menerima segala mitra untuk bisa menyukseskan program yang dicanangkan Presiden Prabowo Subianto itu. Program ini dikerjakan secara bertahap termasuk mekanisme untuk bisa meringankan usaha pedagang kantin dan UMKM. "Program dikerjakan bertahap, kami sedang menyiapkan mekanisme yang meringankan UMKM agar bisa ikut terlibat," ujarnya.

▶ Halaman 10

Kantin Sekolah...

Kepala SDN Bangka 01 Pagi, Jakarta, Agus Suwardi, mengatakan kantin tetap bisa hidup sehubungan dengan berlakunya program MBG. "Di jam istirahat kedua, kami memberi kesempatan kepada kantin. Jadi Program Makan Bergizi Gratis tidak akan bersinggungan," kata Agus.

Agus menegaskan kantin di sekolahnya tidak disuruh tutup, tetapi sudah diberi informasi akan dilaksanakan MBG. Nantinya dijadwalkan anak-anak akan diutamakan mengonsumsi makanan dari MBG yang diantarkan ke setiap kelas masing-masing terlebih dahulu.

Pedagang kantin SDN Bangka 01 Pagi bernama Yuni mengatakan siap dilibatkan dalam program MBG. "Kalau ada sih saya mau, kalau misalnya ada kesempatan, saya mau dikasih kesempatan," ujar Yuni.

Sebelum pandemi, dia mengaku bisa mendapatkan pemasukan hingga Rp500.000 per harinya. Namun kini hanya bisa menerima Rp100.000 per hari. Terlebih, para murid lebih memilih membawa bekal sendiri daripada membeli di kantin.

Dapur Belum Kelar

Adapun di DIY, Program MBG belum dijalankan di semua kabupaten. Hal ini dikarenakan dapur untuk mengolah makanan masih dalam proses pembangunan.

Komandan Kodim 0730/GK, Letkol Inf Roni Hermawan, mengatakan Program MBG di Gunungkidul masih dalam tahap persiapan. Salah satunya

penyiapan dapur sehat untuk lokasi memasak makanan yang akan disajikan ke para siswa setiap harinya. "Lokasi dapur ada di sekitar Kodim. Sekarang masih dalam proses penyiapan dan perbaikan," kata Roni.

Menurut dia, lokasi dapur perlu diperbaiki karena ada keretakan pada bangunan. Oleh karena itu, sebelum dioperasikan, butuh pembenahan-pembenahan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Roni mengakui kendala tidak hanya menyangkut penyiapan lokasi memasak. Namun juga kekurangan kendaraan angkut.

Hingga saat ini, Kodim baru memiliki dua unit kendaraan pengangkutan dengan kapasitas 1.000-1.500 boks makanan per unitnya. "Nantinya juga ada pembagian makan bergizi gratis kepada ibu hamil. Nantinya, kami akan melayani program ini di radius 3-5 kilometer," katanya.

Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Bantul. Komandan Kodim 0729/Bantul, Letkol Inf Muhidin mengaku mendapat perintah membangun satu dapur umum untuk menyediakan MBG di Bantul. Saat ini, bangunan utama dapur umum tengah dibangun. Hingga saat ini progres pengerjaan dapur umum tersebut telah mencapai sekitar 50%. "Nanti akhir Januari 2025 pembangunan dapur [umum] selesai," ujarnya.

Ia menuturkan dapur umum tersebut akan menyediakan makanan untuk 2.584 orang pelajar. Pelajar yang akan mendapat alokasi MBG tersebut

mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA di Kapanewon Sanden.

Dia menilai masih dibutuhkan tambahan dapur umum di Bantul. Dia memperkirakan jumlah pelajar yang ada di setiap kapanewon mencapai sekitar 5.000 orang. Karena itu, paling tidak minimal ada dua dapur umum dalam satu kapanewon.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, mengatakan persiapan dapur masih terus diupayakan. SPPG milik Kota Jogja terletak berdampingan dengan SPPG Sleman. Hingga kini Pemkot Jogja masih menunggu arahan terkait dengan pelaksanaan MBG di Kota Jogja.

Menu Ganti

Sementara itu, menu MBG di Kabupaten Sleman pada hari kedua berbeda dengan sebelumnya. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran penyelenggaraan MBG adalah SMPN 5 Depok, Kalurahan Caturtunggal, Depok, Sleman.

Menu hari kedua mencakup nasi putih, oseng tempe, telur dadar, kancang panjang dan wortel, serta semangka dan melon. Tidak ada air minum di dalam piring *stainless* sebagaimana hari pertama MBG.

Salah satu siswa, Rio Putra Artha Ardhana, mengaku menu hari kedua tetap enak sebagaimana menu pertama meski komponennya berbeda. "Sekarang memang tidak ada ayam, tapi tetap enak. Saya paling suka oseng tempe. Saya makan habis," kata Rio. (Afi

Anissa Karin & Andreas Yuda Pramono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005